

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemerintah Indonesia secara konsisten menempatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan akhir dari seluruh agenda pembangunan nasional. Paradigma pembangunan modern memandang bahwa keberhasilan tidak lagi cukup diukur dari angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) semata. Sebaliknya, fokus utama kini tertuju pada pencapaian pembangunan yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk memperbaiki kondisi ekonominya dari waktu ke waktu. Fenomena mobilitas pendapatan individu ini menjadi tolok ukur krusial untuk menilai apakah manfaat dari pertumbuhan ekonomi telah terdistribusi secara merata dan dirasakan hingga ke level akar rumput. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat isu sentral mengenai faktor-faktor fundamental yang berfungsi sebagai katalisator bagi mobilitas pendapatan di Indonesia, guna memberikan landasan bukti bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif.

Studi-studi ekonomi pembangunan secara luas mengakui ketersediaan infrastruktur dasar sebagai fondasi yang tidak dapat dinegosiasikan bagi kemajuan ekonomi. Para ekonom memandang infrastruktur, yang mencakup energi, transportasi, dan telekomunikasi, sebagai urat nadi perekonomian yang memungkinkan aktivitas produktif dapat berjalan secara efisien. Tanpa pondasi infrastruktur yang memadai, potensi modal manusia dan modal finansial tidak dapat dimaksimalkan, sehingga menghambat upaya pengentasan kemiskinan. Di antara berbagai jenis infrastruktur, penelitian ini secara spesifik menyoroti peran infrastruktur energi, seperti listrik, sebagai isu sentral karena perannya yang transformatif dalam ekonomi modern.

Akses terhadap listrik secara fundamental mengubah kapabilitas produktif seorang individu. Listrik berfungsi sebagai gerbang utama menuju adopsi teknologi yang meningkatkan efisiensi, mulai dari peralatan rumah tangga yang menghemat waktu hingga mesin produksi skala kecil yang melipatgandakan output. Para

peneliti juga menunjukkan bahwa listrik secara langsung memperpanjang durasi waktu produktif, membebaskan aktivitas ekonomi dari batasan siklus alamiah siang dan malam. Lebih jauh lagi, listrik memiliki dampak intertemporal yang krusial dengan memfasilitasi pembentukan modal manusia, seperti: anak-anak dari rumah tangga yang terelektrifikasi memiliki kesempatan belajar yang lebih baik di malam hari, yang secara empiris terbukti berkorelasi positif dengan capaian akademis mereka di masa depan. Isu mengenai bagaimana tepatnya mekanisme-mekanisme ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan menjadi salah satu fokus utama dalam analisis ini.

Negara Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (2023) memperlihatkan bahwa pemerintah telah berhasil mendorong rasio elektrifikasi nasional hingga mendekati level universal, sebuah pencapaian yang patut diapresiasi. Namun, fokus yang nyaris eksklusif pada metrik ini berisiko menciptakan sebuah titik buta kebijakan. Hal ini dapat mengaburkan sebuah isu yang jauh lebih krusial bagi aktivitas ekonomi produktif: yaitu stabilitas dan keandalan pasokan listrik. Memiliki sambungan listrik adalah kondisi perlu (*necessary condition*), tetapi penelitian ini berargumen bahwa ia bukanlah kondisi yang cukup (*sufficient condition*) untuk merealisasikan manfaat ekonomi secara penuh.

Penelitian ini mengangkat isu utama mengenai pentingnya *stabilitas* akses listrik sebagai determinan mobilitas pendapatan. Berbeda dengan sebagian besar literatur yang hanya membedakan antara "memiliki akses" dan "tidak memiliki akses", studi ini mengajukan sebuah proposisi bahwa konsistensi pasokan dari waktu ke waktu adalah variabel penentu yang sebenarnya. Ketidakstabilan pasokan, yang termanifestasi dalam bentuk pemadaman atau fluktuasi tegangan, menciptakan ketidakpastian dan risiko operasional yang signifikan. Risiko ini secara rasional akan menjadi disinsentif bagi individu untuk berinvestasi pada peralatan yang bergantung pada listrik, menghambat partisipasi dalam ekonomi digital, dan pada akhirnya, dapat menyebabkan stagnasi pendapatan. Kesenjangan pengetahuan mengenai dampak empiris dari *stabilitas* inilah yang menjadi justifikasi utama dari penelitian ini.

Penelitian ini secara spesifik berupaya untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan memanfaatkan data panel dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). Sifat longitudinal dari data IFLS memungkinkan konstruksi variabel yang mampu menangkap konsep dinamika secara unik. Variabel dependen akan diukur sebagai probabilitas kenaikan pendapatan individu antara tahun 2007 dan 2014, sementara variabel independen utama akan merepresentasikan stabilitas akses listrik selama periode yang sama. Namun, permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika menyadari bahwa kenaikan pendapatan adalah sebuah fenomena multifaset. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan secara cermat mengontrol serangkaian variabel sosio-ekonomi penting seperti pendidikan, usia, gender, status pekerjaan, dan status perkawinan untuk mengisolasi pengaruh murni dari stabilitas listrik.

Studi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Listrik terhadap Pendapatan Individu Rumah Tangga di Indonesia" ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan bukti empiris yang robust. Dengan mengkuantifikasi dampak dari keandalan pasokan energi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi para pembuat kebijakan. Temuan dari studi ini dapat mendorong pergeseran paradigma, dari yang semula hanya berfokus pada kuantitas akses menuju sebuah pendekatan yang lebih holistik yang turut memprioritaskan kualitas dan stabilitas layanan infrastruktur, demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang lebih merata dan berkelanjutan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan sebuah proses transformatif yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan manusia secara berkelanjutan dan inklusif (UNDP, 2022). Bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, paradigma pembangunan telah berevolusi melampaui sekadar pengejaran angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat makro. Fokus kini bergeser secara mendalam pada dimensi mikro, yaitu bagaimana manfaat dari pertumbuhan tersebut terdistribusi dan termanifestasi dalam peningkatan kualitas hidup individu dan rumah tangga. Dalam konteks ini, konsep

mobilitas ekonomi yang secara operasional dapat diukur melalui dinamika pendapatan individu dari waktu ke waktu yang muncul sebagai salah satu tolok ukur paling esensial dalam menilai keberhasilan pembangunan.

Peningkatan pendapatan pada level individu bukan merupakan abstraksi statistik semata, ia merepresentasikan ekspansi kapabilitas, peningkatan daya beli untuk mengakses gizi, pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik, serta pada akhirnya, merupakan cerminan dari peningkatan martabat dan kebebasan manusia (Suzuki dkk., 2024). Konsekuensinya, identifikasi terhadap faktor-faktor determinan yang secara efektif mampu menjadi katalisator bagi dinamika pendapatan positif menjadi sebuah imperatif akademis dan praktis yang mendesak.

Di antara konstelasi faktor yang mempengaruhi lintasan ekonomi seorang individu, ketersediaan infrastruktur dasar diakui sebagai salah satu hal yang memengaruhi pembangunan sebagai fondasi (*enabling environment*) yang tidak dapat dinegosiasikan (Zam, M. Z, 2025). Infrastruktur yang terbentang dari jaringan transportasi dan telekomunikasi hingga sanitasi dan energi, berfungsi sebagai sistem peredaran darah bagi perekonomian, yang memungkinkan aliran barang, jasa, informasi, dan faktor produksi dapat berlangsung secara efisien. Tanpa fondasi infrastruktur yang solid dan andal, efektivitas dari investasi pada modal manusia dan modal finansial akan terhambat secara signifikan, menjadikan upaya pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan berjalan sub-optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Allo, A. G., Dwiputri, I. N., & Maspaitella, M. (2022) memperlihatkan bahwa listrik telah bertransformasi menjadi input produktif yang fundamental dan menjadi prasyarat mutlak bagi partisipasi dalam hampir seluruh spektrum aktivitas ekonomi kontemporer. Pengaruh listrik terhadap potensi pendapatan individu beroperasi melalui berbagai mekanisme transmisi yang kompleks dan saling menguatkan. Pada level yang paling fundamental, listrik secara langsung memperpanjang durasi waktu produktif. Ketersediaan penerangan yang layak dan terjangkau membebaskan aktivitas ekonomi dari batasan siklus alamiah siang dan malam. Hal ini memungkinkan usaha kerajinan, kegiatan



perdagangan skala kecil, atau bahkan investasi dalam modal manusia melalui kegiatan belajar, dapat terus berlanjut hingga malam hari, yang secara langsung membuka potensi peningkatan output dan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, J., & Wikarya, U. (2024) memperlihatkan bahwa listrik berfungsi sebagai gerbang menuju adopsi teknologi yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas khususnya pada sektor industri. Penggunaan peralatan elektronik, mesin produksi skala kecil, dan perangkat digital secara drastis meningkatkan efisiensi proses produksi dan output per unit waktu. Sebuah usaha penjahit dapat meningkatkan produksinya berkali-kali lipat dengan mesin jahit listrik dibandingkan mesin manual atau sebuah warung kecil dapat mengurangi pembusukan dan memperluas variasi produk dengan lemari pendingin. Peningkatan efisiensi ini merupakan jalur kausal langsung menuju potensi peningkatan pendapatan.

Kesenjangan pengetahuan yang menjadi inti dari permasalahan penelitian ini terletak pada belum terkuantifikasinya secara jelas dampak spesifik dari stabilitas akses listrik terhadap mobilitas pendapatan individu. Literatur yang ada telah secara meyakinkan menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki listrik cenderung lebih sejahtera dibandingkan yang tidak. Akan tetapi, proposisi tersebut bersifat statis dan kurang mampu menangkap dinamika yang terjadi dari waktu ke waktu. Persoalan yang lebih relevan bagi perumusan kebijakan yang presisi bukanlah sekadar "apakah listrik itu penting?", melainkan "seberapa besar kontribusi tambahan dari pasokan listrik yang andal dan berkelanjutan dalam mendorong seorang individu keluar dari stagnasi pendapatan?".

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika menyadari bahwa kenaikan pendapatan adalah sebuah fenomena multifaset yang ditentukan oleh konvergensi berbagai faktor. Teori Modal Manusia yang secara tegas menempatkan pendidikan sebagai determinan utama produktivitas dan pendapatan (Becker, 1994). Teori Siklus Hidup menggarisbawahi peran usia dan akumulasi pengalaman kerja. Sementara itu, teori ekonomi rumah tangga menyoroti bagaimana struktur keluarga dan status perkawinan dapat memengaruhi keputusan ekonomi dan motivasi

individu. Kehadiran berbagai penjelasan teoretis yang valid ini menciptakan sebuah tantangan metodologis: bagaimana cara mengisolasi pengaruh murni (*ceteris paribus effect*) dari stabilitas akses listrik dari pengaruh variabel-variabel fundamental lainnya? Tanpa upaya untuk mengontrol faktor-faktor perancu (*confounding factors*) ini, setiap korelasi yang ditemukan antara stabilitas listrik dan kenaikan pendapatan berisiko menjadi korelasi semu (*spurious correlation*) dan dapat mengarah pada kesimpulan kebijakan yang keliru.

Permasalahan inti yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah mengurai dan mengukur hubungan spesifik antara konsistensi akses listrik dalam rentang waktu yang signifikan (2007-2014) dengan probabilitas seorang individu mengalami peningkatan pendapatan pada periode yang sama, setelah secara simultan memperhitungkan pengaruh dari modal manusia (pendidikan), siklus hidup (usia), partisipasi pasar tenaga kerja (status pekerjaan), serta struktur demografis dan sosial (gender dan status perkawinan). Ketiadaan bukti empiris yang robust mengenai hal ini menciptakan sebuah vakum pengetahuan yang perlu diisi agar perdebatan mengenai kebijakan infrastruktur energi dapat berlandaskan pada data yang solid, bukan sekadar asumsi. Penelitian ini secara langsung bertujuan untuk mengisi vakum tersebut.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang mendalam tersebut, maka terciptalah pertanyaan-pertanyaan penelitian utama sebagai berikut:

1. Apakah stabilitas akses listrik, yang diukur sebagai kepemilikan akses secara konsisten pada tahun 2007 dan 2014, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik terhadap probabilitas kenaikan pendapatan individu di Indonesia pada periode yang sama?
2. Bagaimana pengaruh dari variabel-variabel kontrol fundamental yaitu tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan, status perkawinan, dan gender terhadap probabilitas kenaikan pendapatan individu di Indonesia?

3. Setelah memperhitungkan seluruh variabel dalam model, faktor manakah (stabilitas akses listrik atau variabel-variabel kontrol lainnya) yang secara komparatif memberikan pengaruh paling dominan dalam menjelaskan probabilitas kenaikan pendapatan individu di Indonesia?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari perumusan masalah yang telah mengidentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan mengenai peran spesifik dari stabilitas akses listrik terhadap mobilitas pendapatan, maka penelitian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui sebuah investigasi empiris yang terstruktur. Tujuan dari penelitian ini melampaui sekadar penemuan korelasi sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis inferensial yang mampu mengestimasi besaran (*magnitude*) dan signifikansi statistik dari pengaruh setiap variabel determinan dalam sebuah kerangka *ceteris paribus*. Dengan demikian, setiap tujuan yang dirumuskan di bawah ini bersifat spesifik, terukur, dan dapat dicapai melalui aplikasi metode ekonometrika probabilitas biner (regresi logistik) yang tepat terhadap dataset panel yang representatif. Tujuan-tujuan ini secara kolektif berfungsi sebagai peta jalan operasional (*operational roadmap*) yang akan memandu proses analisis data secara metodis dan menjadi tolok ukur fundamental dalam proses penarikan kesimpulan penelitian.

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Menganalisis Pengaruh Utama dari Stabilitas Akses Listrik

Tujuan pertama dan yang paling sentral dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh dari stabilitas akses listrik terhadap probabilitas kenaikan pendapatan individu di Indonesia. Tujuan ini secara langsung menargetkan hipotesis utama penelitian: bahwa konsistensi pasokan energi dari waktu ke waktu merupakan faktor yang secara kualitatif lebih penting daripada sekadar kepemilikan akses sesaat.

Pencapaian tujuan ini akan melibatkan estimasi kuantitatif terhadap koefisien variabel listrik konsisten, menguji signifikansi statistiknya, dan menginterpretasikan besaran pengaruhnya dalam bentuk efek marginal. Dengan demikian, tujuan ini tidak hanya berupaya menjawab "apakah ada pengaruh?", tetapi juga "seberapa besar pengaruh tersebut?". Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini akan memberikan bukti empiris yang tegas untuk mendukung atau menolak argumen bahwa kualitas dan keandalan infrastruktur merupakan determinan krusial bagi mobilitas ekonomi individu.

## 2. Mengkaji Pengaruh Variabel-Variabel Kontrol Fundamental

Tujuan kedua adalah untuk menganalisis pengaruh dari serangkaian variabel kontrol fundamental yang secara teoretis diyakini memengaruhi pendapatan. Tujuan ini memiliki fungsi metodologis yang sangat penting, yaitu untuk menjamin validitas internal dari penelitian. Dengan memasukkan variabel tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan, status perkawinan, dan gender ke dalam model, penelitian ini bertujuan untuk memitigasi risiko bias variabel terabaikan (*omitted variable bias*). Analisis terhadap variabel-variabel ini bukan sekadar langkah teknis, melainkan sebuah tujuan substantif untuk mengkontekstualisasikan pengaruh utama dari stabilitas listrik dalam kerangka sosio-ekonomi yang lebih luas. Pencapaian tujuan ini akan memungkinkan penelitian untuk:

- Mengonfirmasi relevansi teori-teori ekonomi yang mapan (seperti Teori Modal Manusia dan Teori Siklus Hidup) dalam konteks Indonesia kontemporer.
- Memastikan bahwa estimasi pengaruh stabilitas listrik yang diperoleh adalah estimasi yang bersih (*net effect*), setelah memperhitungkan kontribusi dari faktor-faktor demografis dan sosial yang paling fundamental.

### 3. Melakukan Analisis Komparatif terhadap Magnitudo Pengaruh

Tujuan ketiga dari penelitian ini bersifat komparatif dan bertujuan untuk memberikan perspektif kebijakan yang lebih tajam. Setelah pengaruh dari setiap variabel diestimasi, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan magnitudo atau besaran pengaruh dari setiap determinan. Tujuan ini akan dicapai melalui analisis mendalam terhadap hasil efek marginal (*marginal effects*) dari setiap variabel. Dengan melakukan ini, penelitian dapat bergerak melampaui pernyataan signifikansi statistik semata menuju sebuah analisis hierarkis: faktor manakah yang secara relatif paling dominan dalam menjelaskan probabilitas kenaikan pendapatan? Apakah pengaruh dari satu tahun tambahan pendidikan lebih besar atau lebih kecil dibandingkan pengaruh dari memiliki akses listrik yang stabil? Jawaban atas pertanyaan ini memiliki implikasi kebijakan yang sangat praktis, karena dapat membantu para pembuat kebijakan dalam memprioritaskan alokasi sumber daya yang terbatas pada intervensi yang diperkirakan akan memberikan dampak terbesar.

Secara kolektif, ketiga tujuan ini saling terkait dan membangun sebuah alur analisis yang koheren. Dimulai dari pengujian hipotesis utama, dilanjutkan dengan penguatan model melalui variabel kontrol, dan diakhiri dengan analisis komparatif untuk penajaman implikasi kebijakan, pencapaian dari keseluruhan tujuan ini akan menghasilkan sebuah model analitis yang holistik. Model ini tidak hanya akan mampu menjelaskan hubungan statistik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih bernuansa dan mendalam mengenai arsitektur peluang ekonomi yang dihadapi oleh individu di Indonesia.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah tidak hanya dinilai dari validitas metodologis dan ketajaman analisisnya, tetapi juga dari kontribusi dan relevansinya bagi berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, hasil yang diharapkan dari penelitian ini dirancang untuk memberikan manfaat yang bersifat multidimensional, yang



terbentang dari ranah teoretis-akademis hingga ranah praktis-kebijakan. Manfaat-manfaat ini diharapkan dapat menjadi justifikasi atas urgensi pelaksanaan penelitian ini, serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan tidak berhenti sebagai artefak akademik semata, melainkan dapat ditranslasikan menjadi pengetahuan yang berguna dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis (Akademis)

- **Memperkaya Literatur Ekonomi Pembangunan dan Energi:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada khazanah literatur dengan menyediakan bukti empiris baru mengenai pentingnya dimensi stabilitas dan keandalan infrastruktur. Dengan bergerak melampaui metrik akses yang konvensional, penelitian ini memberikan nuansa baru pada pemahaman tentang bagaimana kualitas infrastruktur bukan hanya kuantitasnya berfungsi sebagai katalisator bagi mobilitas ekonomi di negara berkembang.
- **Memberikan Konfirmasi Empiris pada Teori Ekonomi:** Hasil penelitian ini akan berfungsi sebagai studi kasus empiris yang menguji dan mengonfirmasi validitas dari beberapa teori ekonomi fundamental (seperti Teori Modal Manusia dan Teori Ekonomi Rumah Tangga) dalam konteks spesifik Indonesia pada era modern. Ini akan memberikan data pendukung yang relevan bagi para akademisi yang mempelajari dinamika pasar tenaga kerja dan struktur sosial di negara berkembang.
- **Menjadi Rujukan untuk Penelitian Mendatang:** Dengan metodologi dan temuan yang disajikan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan rujukan dan titik berangkat (*point of departure*) bagi para peneliti di masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi topik ini lebih dalam, misalnya dengan menggunakan data yang lebih baru, metodologi yang berbeda, atau melakukan studi komparatif antar negara.

## 2. Manfaat Praktis (Kebijakan)

- Landasan bagi Kebijakan Berbasis Bukti (*Evidence-Based Policy*): Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan masukan berbasis data yang solid bagi para pembuat kebijakan di tingkat nasional, khususnya bagi lembaga seperti Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Temuan mengenai signifikansi stabilitas listrik dapat menjadi argumen kuat untuk memprioritaskan kebijakan yang berfokus pada kualitas layanan.
- Mendorong Pergeseran Paradigma dalam Perencanaan Infrastruktur: Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pergeseran paradigma dalam evaluasi dan perencanaan infrastruktur energi, dari yang semula sangat berorientasi pada target kuantitatif (rasio elektrifikasi) menuju sebuah pendekatan yang lebih holistik yang turut mempertimbangkan indikator kualitas dan keandalan layanan (misalnya, penurunan frekuensi dan durasi pemadaman).
- Optimalisasi Alokasi Anggaran Pembangunan: Dengan menunjukkan di mana intervensi memberikan dampak terbesar, temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam melakukan alokasi anggaran pembangunan yang lebih efisien dan efektif, khususnya dalam menyeimbangkan antara investasi untuk ekspansi jaringan baru dengan investasi untuk pemeliharaan, modernisasi, dan penguatan jaringan yang sudah ada.

## 3. Manfaat bagi Masyarakat Umum

- Meningkatkan Kesadaran dan Advokasi Publik: Dengan menyajikan bukti empiris yang jelas mengenai hubungan antara listrik yang andal dan kesejahteraan ekonomi, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran publik mengenai hak mereka untuk mendapatkan layanan publik yang berkualitas.
- Memberdayakan Masyarakat Sipil: Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh organisasi masyarakat sipil, kelompok konsumen, dan lembaga

advokasi sebagai "amunisi" berbasis data untuk menuntut akuntabilitas dan peningkatan kualitas layanan dari para penyedia infrastruktur, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menjamin ketajaman analisis dan validitas kesimpulan yang ditarik, serta untuk memberikan kerangka yang jelas bagi interpretasi hasil, penelitian ini secara sadar dibatasi oleh ruang lingkup yang terdefinisi secara spesifik. Penetapan batasan ini bukanlah sebuah pengakuan atas kelemahan, melainkan sebuah langkah metodologis yang esensial untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan secara mendalam dan terfokus pada pertanyaan inti yang telah dirumuskan. Batasan-batasan ini mencakup aspek data, periode waktu, cakupan variabel, dan metode analisis yang digunakan. Dengan mendefinisikan perimeter ini secara eksplisit, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang robust dan dapat dipertanggungjawabkan dalam konteks yang telah ditetapkan, sambil membuka ruang bagi penelitian di masa depan untuk mengeksplorasi area di luar batasan ini.

Adapun batasan-batasan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan Periode Data: Penelitian ini secara eksklusif menggunakan data sekunder yang bersumber dari *Indonesian Family Life Survey* (IFLS). Fokus analisis dibatasi pada dua gelombang data, yaitu IFLS gelombang 4 yang dilaksanakan pada tahun 2007 dan IFLS gelombang 5 yang dilaksanakan pada tahun 2014. Pemilihan rentang waktu tujuh tahun ini dianggap cukup representatif untuk mengamati perubahan atau dinamika pendapatan individu. Penelitian ini tidak menggunakan data dari gelombang IFLS lainnya atau sumber data sekunder lain seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) atau Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

2. Unit Analisis dan Cakupan Geografis: Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang secara konsisten terlacak pada kedua gelombang IFLS (2007 dan 2014). Penelitian ini tidak melakukan analisis pada level agregat seperti rumah tangga, desa, kabupaten/kota, atau provinsi. Meskipun data IFLS mencakup provinsi-provinsi yang merepresentasikan sebagian besar populasi Indonesia, penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan analisis komparatif antar-daerah.
3. Cakupan Variabel: Model analisis yang dibangun dalam penelitian ini terbatas pada variabel-variabel yang telah didefinisikan. Variabel dependen adalah kenaikan pendapatan individu (bersifat biner). Variabel independen utama adalah stabilitas akses listrik. Variabel kontrol yang disertakan adalah gender, usia, status pekerjaan, status perkawinan, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini tidak memasukkan variabel-variabel lain yang secara teoretis mungkin relevan namun berada di luar fokus utama, seperti sektor pekerjaan (formal/informal), status kesehatan, kepemilikan aset, akses terhadap layanan keuangan, atau tingkat urbanisasi. Pemilihan variabel ini didasarkan pada relevansi teoretis yang kuat dan ketersediaan data yang konsisten di kedua gelombang IFLS.
4. Metode Analisis: Metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik (logistic regression). Pemilihan metode ini secara spesifik didasarkan pada sifat variabel dependen (pendapatan) yang berskala biner (dikotomi), yaitu 1 untuk individu yang mengalami kenaikan pendapatan dan 0 untuk yang tidak. Penelitian ini tidak menggunakan metode regresi linear (OLS) untuk menganalisis tingkat pendapatan itu sendiri, ataupun metode ekonometrika data panel yang lebih kompleks seperti *Fixed Effects* atau *Random Effects Model*.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan alur penelitian secara sistematis, logis, dan koheren, penulisan skripsi ini diorganisasikan ke dalam lima bab utama. Setiap bab memiliki fokus dan tujuan spesifik yang saling terkait dan membangun satu sama lain,

membentuk sebuah argumen penelitian yang utuh dari pendahuluan hingga kesimpulan. Struktur dan isi dari masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai fondasi dari keseluruhan penelitian. Bagian ini dimulai dengan pemaparan Latar Belakang Masalah yang menguraikan konteks, signifikansi, dan urgensi dari topik yang diangkat. Selanjutnya, bab ini merumuskan secara tajam Rumusan Masalah yang menjadi inti dari investigasi, diikuti dengan Tujuan Penelitian yang spesifik dan terukur. Bab ini juga mengartikulasikan Manfaat Penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perumusan kebijakan, mendefinisikan Batasan Masalah untuk memberikan ruang lingkup yang jelas, dan diakhiri dengan sistematika penulisan ini.

## BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini bertujuan untuk membangun landasan konseptual dan teoretis bagi penelitian. Bab ini akan menyajikan dan membahas secara kritis teori-teori utama yang relevan, seperti Teori Pembangunan Ekonomi, Teori Modal Manusia, dan Teori Ekonomi Rumah Tangga. Selain itu, bab ini juga akan meninjau secara ekstensif hasil-hasil dari penelitian-penelitian terdahulu (*empirical studies*) yang telah mengkaji hubungan antara infrastruktur listrik, pendidikan, demografi, dan pendapatan. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk memposisikan penelitian ini dalam dialog akademik yang ada, memperkuat justifikasi atas celah penelitian (*research gap*), dan menjadi dasar bagi perumusan hipotesis.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini secara rinci menjelaskan "bagaimana" penelitian ini dilaksanakan. Bagian ini akan menguraikan sifat dan jenis penelitian, mengidentifikasi sumber data yang digunakan (IFLS 2007 & 2014), dan mendefinisikan secara operasional setiap variabel yang digunakan dalam model. Selanjutnya, bab ini akan memaparkan secara detail model analisis data yang digunakan, yaitu regresi logistik, serta menjelaskan langkah-langkah teknis dan uji-



uji statistik yang akan diterapkan untuk mengestimasi model dan menguji hipotesis penelitian.

#### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat merupakan inti dari temuan penelitian. Bab ini akan menyajikan hasil dari analisis data secara komprehensif, dimulai dari statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel. Selanjutnya, bab ini akan melaporkan dan menginterpretasikan hasil dari serangkaian uji diagnostik dan kelayakan model, seperti uji multikolinearitas dan uji kelayakan model. Puncak dari bab ini adalah penyajian dan pembahasan mendalam mengenai hasil estimasi model regresi logistik utama, dengan fokus pada interpretasi efek marginal (*marginal effects*) untuk memaknai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap probabilitas kenaikan pendapatan.

#### BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab penutup ini berfungsi untuk merangkum, mensintesis, dan memberikan makna pada keseluruhan hasil penelitian. Bagian ini akan menyajikan Kesimpulan yang secara tegas menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, bab ini akan menguraikan Implikasi dari temuan, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun secara praktis bagi perumusan kebijakan publik.